

# Communication of the SMK Antartika 1 Sidoarjo Futsal Community in Improving Student Achievement

## [Komunikasi Komunitas Futsal SMK Antartika 1 Sidoarjo Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa]

Romy Arisyona Andhika Putra Pamungkas, Nur Maghfirah Aesthetika

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: fira@umsida.ac.id

**Abstract.** *Futsal is a game that is very popular nowadays. Many futsal communities have sprung up throughout Indonesia. The purpose of the formation of this community has many factors, namely some are just for fun and some are aimed at getting achievements in this futsal sport. I take an example. futsal community at Antarctic Vocational High School 1 Sidoarjo. The community which was formed in 2010 began to grow rapidly and even in 2023 it has won two championships. All of this cannot be separated from the coach's very effective communication pattern with the players. for personal enjoyment only, which in the end there are more and more enthusiasts and more members making this community think about the achievements that might be achieved. The method that I used was to use a descriptive qualitative which prioritized interviews with coaches and players from the futsal community at Antarctic Vocational High School 1 Sidoarjo. The results of this study prove that communication within the community is very important to improve student achievement*

**Keywords -** *Communication of futsal Community SMK Antartika 1 Sidoarjo*

**Abstrak.** *Futsal merupakan permainan yang sangat di gemari saat ini. Banyak bermunculan komunitas-komunitas futsal di seluruh Indonesia. Tujuan dari terbentuknya komunitas ini banyak factor yaitu ada yang hanya untuk kesenangan saja dan ada pula yang bertujuan untuk mendapatkan prestasi dalam olahraga futsal ini. Saya ambil contoh komunitas futsal di Smk Antartika 1 Sidoarjo. Komunitas yang terbentuk pada tahun 2010 ini mulai berkembang pesat bahkan di tahun 2023 ini sudah mendapatkan dua gelar juara. Semua itu tidak lepas dari pola komunikasi sang pelatih kepada para pemainnya yang sangat efektif. Awal terbentuknya komunitas ini hanya untuk kesenangan pribadi saja, yang pada akhirnya semakin tahun semakin banyak peminat dan semakin banyak anggota membuat komunitas ini berpikir tentang prestasi yang mungkin bisa di capai. Saya melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting komunikasi di komunitas ini dalam meningkatkan prestasi siswa di Smk Antartika Sidoarjo. Metode yang saya lakukan adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif yang mengedepankan wawancara terhadap pelatih dan pemain dari komunitas futsal Smk Antartika 1 Sidoarjo. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi dalam komunitas sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa. tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi komunitas futsal smk antartika 1 sidoarjo.*

**Kata Kunci -** *Komunikasi Komunitas Futsal SMK Antartika 1 Sidoarjo*

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia, menurut [1] Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang mengandung arti dari satu pihak dengan pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Berbicara tentang komunikasi, [2] menyatakan bahwa komunik

asi dapat dibagi ke dalam empat macam tipe, Pertama komunikasi intrapersonal (diri sendiri), kedua komunikasi Interpersonal (antar pribadi), ketiga komunikasi publik atau bisa disebut juga komunikasi kelompok dan keempat komunikasi massa.

Menurut (Faizal et al., 2012: 123) Komunikasi yang terjadi dalam kelompok pada hakekatnya adalah komunikasi interpersonal karena komunikasi yang terjadi antar anggotanya biasanya bersifat face-to-face, pesan disampaikan secara lisan, tanpa perantara media sehingga umpan balik dapat disampaikan secara langsung. Komunikasi dalam

kelompok ialah komunikasi antara seorang dengan orang-orang lain dalam kelompok, berhadapan satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon secara verbal (Hadi, 2009: 3). Dalam teori fungsional komunikasi kelompok (Morissan, 2009: 141) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok.

Salah satu contoh turunan komunikasi yaitu komunikasi kelompok, kelompok sendiri merupakan sekumpulan individu yang berinteraksi dengan sesamanya dengan tatap muka atau melakukan pertemuan secara tatap muka. [3]. Kelompok menentukan cara berkata, berpakaian, bekerja, serta juga keadaan emosi, suka dan duka. Karena itu, komunikasi kelompok telah digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh dan mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Michael Burgoon dalam Wiryanto mendefinisikan: "Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat." [4]

Komunikasi sendiri sangat penting dalam pertandingan futsal, karena tidak mungkin ketika bertanding tidak ada komunikasi yang terjadi di dalam pertandingan tersebut. Komunikasi yang terjadi dalam pertandingan futsal sangat menentukan kemenangan di dalam suatu tim. Oleh sebab itu komunikasi antara pelatih dan pemain sangatlah dibutuhkan, karena ketika komunikasi pelatih terhadap pemain kurang baik akan menimbulkan kebingungan kepada pemain di pertandingan yang akan berefek terjadinya kekalahan di tim tersebut. Pemain yang bertanding sangat membutuhkan instruksi dari pelatih agar strategi yang diinginkan pelatih berjalannya dengan baik saat pertandingan. Komunikasi yang baik pun berdampak dengan kemenangan tim yang bisa meningkatkan prestasi.

Futsal sendiri merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua kelompok atau tim, yang masing-masing berjumlah lima orang. Futsal memiliki kesamaan dengan sepakbola, namun lapangan futsal lebih kecil dan berada di dalam ruangan, pemainnya pun lebih sedikit dibanding sepakbola. Durasi permainan futsal hanya selama 2x20 menit. Futsal berasal dari kata Spanyol atau Portugis, football (sepakbola) dan sala (ruangan). [5]

Pada tahun 2010 barulah futsal mulai berkembang di Indonesia, terbukti dengan banyaknya turnamen-turnamen dan kejuaraan futsal di Indonesia. Kejuaraan futsal di Indonesia dikenal dengan nama liga futsal Indonesia (LFI). Hingga sampai sekarang permainan sepakbola di dalam ruangan ini sudah tersebar ke seluruh penjuru kota di Indonesia [6]

Dalam olahraga futsal ada beberapa tingkatan usia yang dikategorikan, yang pertama yaitu tingkat pemula atau fun phase, yang ada pada tingkatan ini yaitu anak yang berusia 5-8 tahun. Kedua yaitu tingkat dasar atau foundation, yang ada pada tingkatan ini adalah anak yang berusia dari umur 9-12 tahun. Ketiga yaitu tingkat 2 menengah atau formative phase, di dalamnya meliputi anak berusia 13-14 tahun. Keempat yaitu tingkatan mahir atau final youth, tingkatan ini adalah tingkatan paling atas dimana di dalamnya meliputi anak yang berusia 15-20 tahun ke atas (Scheunemann, 2012: 59-60). [7]

Sekarang ini banyak sudah klub futsal yang berdiri, baik di wilayah kabupaten Sidoarjo maupun wilayah kota atau kabupaten lain. Psikologis atlet memiliki pengaruh yang sangat besar dalam permainan futsal. Faktor psikologis inilah yang seringkali diabaikan dan dilupakan oleh beberapa pelatih, padahal aspek psikologis ini sangat mempengaruhi performa atlet. [8]

Dalam pembinaan suatu olahraga, tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi pemain menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembinaan yang dilakukan. Namun dalam perjalanan meraih prestasi tersebut, banyak sekali hambatan yang membuat motivasinya menurun, seperti halnya masalah mental yang membuat atlet mengalami kecemasan, terlihat sangat agresif, tidak tenang dan menggunakan emosi yang berlebihan. Pelatih yang tidak bisa mengerti kondisi atletnya akan kesulitan dalam menyatukan visi dan misi di dalam lapangan. Ketika adanya konflik di antara pelatih dan 3 atlet dalam sebuah tim akan mengakibatkan ketidakberhasilan tim tersebut dalam meraih prestasi. Hal itu disebabkan oleh miskomunikasi yang masih sering terjadi di dalam sebuah tim dan juga disebabkan oleh atlet yang merasa tertekan dengan pelatih yang masih sering menuntut atletnya agar selalu berprestasi.

Bagi seorang pemain, pelatih adalah sarana dan tempat pertama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, fungsi utama pelatih adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi, mengasuh, mendidik, dan mensosialisasikan atlet, mengembangkan kemampuan seluruh anak didiknya agar dapat berprestasi dan menjalankan fungsinya di lingkup olahraga dengan baik. Pelatih harus memiliki hubungan yang baik dengan atlet, dan di sisi lain harus tegas dalam menghadapi atlet. Hubungan yang baik tersebut tentu saja akan terwujud, dengan adanya komunikasi yang efektif. Seperti yang diungkapkan pakar psikologi, bahwa kebutuhan utama sebagai makhluk sosial adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain [9]. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan, pelatih dengan atlet harus memiliki keterampilan komunikasi dan juga membangun hubungan yang baik.

Sama halnya dengan komunitas futsal di SMK Antatika 1 Sidoarjo, yang mempunyai 30 pemain dan 1 pelatih. Hubungan yang baik antara pelatih dan pemain membuat komunitas ini berpengaruh besar dengan prestasi non akademik siswa. Para pemain atau siswa Smk Antatika 1 Sidoarjo pun merasa nyaman tanpa adanya rasa takut untuk berlatih. Dengan latihan yang intens membuat futsal Smk Antatika 1 Sidoarjo menyabet 2 gelar juara di tahun 2023 ini, yaitu piala berlian cup yang notabene mengundang SMA/SMK seluruh Jawa Timur dan berhasil mendapatkan juara 2 dan yang kedua piala Surya Kabar dengan peserta SMA/SMK seluruh Sidoarjo menyabet juara 3. Dengan prestasi ini membuktikan bahwa komunikasi antara pelatih dan pemain sangat lah baik sehingga bisa memberikan gelar juara walaupun belum bisa menjadi yang terbaik di turnamen tersebut. Ditahun-tahun sebelumnya pun komunitas futsal Smk Antatika 1 Sidoarjo ini pun sudah pernah memberikan gelar juara di tahun 2013 dan 2015, yaitu turnamen LKS yang hanya di ikuti SMK seluruh Sidoarjo dan di tahun itu tim Smk Antatika 1 Sidoarjo mendapatkan juara 3. Walaupun di beberapa tahun ini belum bisa menjadi yang terbaik akan tetapi tim pelatih selalu meningkatkan komunikasi terhadap siswa yang memungkinkan kedepannya akan berdampak positif untuk tim futsal Smk Antatika 1 Sidoarjo.

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang bersifat timbal balik antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dua arah juga merupakan proses penyampaian pesan, ide, gagasan yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara bergantian.

Proses latihan merupakan hal yang harus dilakukan secara serius dan berulang-ulang, hingga nantinya akan menghasilkan hasil maksimal baik dalam latihan maupun pertandingan. Untuk mewujudkan motivasi dan latihan hubungan tingkat terampil serta performa pemain harus diarahkan oleh pelatih tentunya bisa meningkatkan gerak tubuh secara rutin untuk menimbulkan komunikasi dalam satu latihan. Komunikasi yang baik dari pelatih dapat di mengerti oleh pemain sehingga apa yang dibutuhkan pemain tersampaikan. Latihan bisa dilakukan sesuai dengan program yang dijalani tim baik itu di indoor atau dalam ruangan bisa juga di out dor yaitu diluar ruangan, tetapi hal itu sesuai dengan standar lapangan latihan futsal yang telah disesuaikan. Latihan dilakukan untuk membentuk sebuah fisik dan teknik setiap individu yang tentunya di sertakan komunikasi satu samalain, hal ini dapat meningkatkan performa pemain ke tingkat lebih baik.

Latihan dapat berjalan apabila seorang pelatih sudah mampu dan menguasai ilmu-ilmu pendukung dalam bidang futsal, disamping pengalaman yang di dapat sewaktu menjadi pemain. Dengan mempunyai program dan tujuan maka latihan dapat terlaksana dengan baik. Selain kedisiplinan pelatih ketekunan dan keterampilan pemain harus diperhatikan lebih, hal ini bagaikan satu kesatuan keluarga dalam dunia olahraga futsal. Jika dalam kehidupan nyata pelatih itu seperti ayah dan bisa saja sebagai kakak maupun teman. Kesungguhan dan keaktifan berpartisipasi dalam latihan akan menjadikan latihan maksimal bila pelatih secara umum mendiskusikan tujuan bersama pemain

Salah satu aspek kematangan Pola komunikasi ditentukan oleh tingkat emosi tiap individu, banyak pemain dan pelatih yang tidak berhasil mewujudkan kemampuan optimal hanya karena rasa cemas dan takut gagal yang berlebihan. Futsal mengalami perkembangan dengan cepat, tidak hanya dewasa akan tetapi anak-anak dan remaja sudah menyalurkan bakat serta hobi nya di bidang futsal. Hal ini di buktikan dengan munculnya tim-tim futsal yang di bentuk dan beranggotakan di bagi dalam kelompok usia anak-anak, remaja dan dewasa. Dengan memanfaatkan waktu luang serta hobi dari tiap individu hal ini bukan menjadi kesenangan semata melainkan untuk mencapai tujuan dan prestasi tim tersebut. Faktor komunikasi dalam pemain dengan menjalin hubungan antara individu atau pelatih untuk menjalani latihan dan pertandingan sangat menentukan usaha pencapaian prestasi maksimal sehingga terwujud motivasi dan loyalitas tim. Hal ini dapat berperan penting untuk memupuk kebersamaan, kekompakan dan menerapkan motivasi dari pelatih untuk para pemain.

Selain kemampuan untuk melatih sosok dari pelatih yang bersikap profesional tentu sangat dibutuhkan oleh tim. Prestasi, kepemimpinan dalam dunia olahraga hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan. Pembinaan pemain sudah dilakukan dengan baik melalui proses serta program yang dijalani dengan benar berkualitas hingga sampai ke tahap profesional. Pemimpin (pelatih) adalah orang yang mampu meningkatkan kinerja (tim) organisasi melalui pengelolaan faktor penentu sebagai strategi pertahanan kesejahteraan jangka panjang [12]

Dengan mengikuti latihan rutin, dan menambah porsi latihan di tambah dengan mengikuti ajang turnamen yang bertujuan sama yaitu keberhasilan pencapaian motivasi dan loyalitas tim dengan cara memenangkan pertandingan yang diikuti tim futsal SMK Antatika 1 Sidoarjo. Pada penilitan kali ini penulis tertarik Pola komunikasi yang dilakukan pelatih untuk mencapai loyalitas dan motivasi antara pelatih dan pemain di tim futsal SMK Antatika 1 Sidoarjo, dalam menjalin sebuah hubungan dan meningkatkan prestasi pada futsal SMK Antatika 1 Sidoarjo

## II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara deskriptif dan induktif. [13]

Sedangkan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panelkemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek. [14]

Seiring berkembangnya teknologi dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang di katakan oleh [15] bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan secara online tidak harus tatap muka. Adanya teknologi mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara apabila informan sulit di temui kaena faktor kesibukannya. Penelitian kualitatif ms erupakan penelitian yang menghasilkan data-data tertulis atau dari nara sumber yang kemudian dideskripsikan.

Informan adalah pelatih dan tiga anggota pemain komunitas futsal smk antartika 1 sidoarjo

## Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### a. Metode Wawancara

Wawancara secara etimologi adalah percakapan tanya jawab. Secara terminologi wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. [16]

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Sehingga penelitian ini bisa mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti mengenai komunitas futsal dalam meningkatkan prestasi siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo.

Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber yang diantaranya adalah selaku pelatih utama Bapak Nanda Marinal dan beberapa siswa selaku pemain yaitu Andre, Bagas, dan Bagus

### b. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi sering dipakai sebagai teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang bertujuan mengkaji tingkah laku. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang direkayasa [17]

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan atau kepada masyarakat dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan situasi masyarakat, dengan metode ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian.

Alasan peneliti memilih narasumber tersebut dikarenakan narasumber sangat mengetahui dari awal pembentukan komunitas futsal di Smk Antartika Sidoarjo. Dengan ini peneliti meyakini bahwa narasumber sangat berkompeten dalam menceritakan tentang bagaimana komunikasi komunitas futsal Smk Antartika Sidoarjo dapat meningkatkan prestasi siswa.

Teknik analisis data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas merupakan perangkat penting dalam sebuah komunitas, suatu komunitas akan hancur apabila tiap individu tidak memiliki rasa solidarisme yang tinggi, komunitas pula dapat hancur apabila setiap anggota komunitas tersebut mementingkan setiap ego masing-masing. Solidaritas dalam komunitas vespa sangatlah kuat, dimana didasarkan atas persamaan rasa dan kesetiakawanan yang dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya.

Hasil penelitian ini adalah komunikasi dua arah antara pelatih dan pemain yang beranggota 30 pemain. Menurut keterangan (NM) Pelatih futsal Smk Antartika 1 Sidoarjo jumlah anggota di tim ini berjumlah 30 pemain, Dengan banyaknya anggota di buatlah grup whatsapp untuk memudahkan komunikasi pemain dan pelatih. Grup whatsapp ini juga berguna untuk membagikan jadwal latihan dan info-info lain. Dari 30 anggota yang ada di komunitas futsal Smk Antartika 1 Sidoarjo ada 1 orang yang ditunjuk menjadi kordinator untuk memberikan informasi yang di berikan pelatih. Dari keterangan (A) yang ditunjuk sebagai kordinator, dia bertugas mengkoordinasi anggota lain untuk on time saat latihan, menengahi ketika ada keributan antar anggota, memberikan motivasi ketika bertanding ataupun latihan, Membuka forum untuk diskusi dengan anggota lain agar (A) pun tau apa kemauan anggota lain, dan setelah itu

berdiskusi dengan pelatih tentang keinginan anggota-anggota yang lain. Diskusi itulah yang kemudian menjadi masukan dan di aplikasikan di dalam latihan. Oleh sebab itu di komunitas futsal Smk Antartika 1 Sidoarjo semua anggota saling menghargai dan semua masukan dari semua anggota selalu dijadikan bahan pertimbangan pelatih untuk membangun komunitas ini menjadi lebih baik untuk meningkatkan prestasi. Dari keterangan (A) dia juga bertugas memotivasi pemain-pemain yang lain ketika pertandingan, memberikan semangat dan mengingatkan teman-teman tujuan kita latihan untuk menjadi juara di pertandingan ini, dengan mengingatkan apa tujuan kita membuat teman-teman langsung berteriak bersemangat. Semua anggota diwajibkan aktif di dalam komunitas ini, tujuannya agar semua anggota memberikan masukan yang membangun untuk komunitas futsal Smk Antartika 1 Sidoarjo.

Didalam komunitas futsal Smk Antartika Sidoarjo tidak ada yang dibeda-bedakan. Solidaritas antar siswa diwujudkan dalam kesetiakawanan untuk menuju tujuan yang sama yaitu juara dalam sebuah turnamen untuk meningkatkan prestasi.

. Dalam teori fungsional komunikasi kelompok (Morisson, 2009: 141) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok.

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, (2005: 52) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sementara itu, kelompok kecil adalah sekelompok perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh 6 beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat kelompok tertentu di antara mereka.

Hubungan yang sehat dan komunikasi yang baik antar pemain yang membuat komunitas ini menjadi sangat sehat. Oleh sebab itu semakin tahun komunitas futsal di Smk Antartika 1 Sidoarjo ini semakin banyak anggotanya. Setiap tahun adanya penerimaan siswa baru membuat komunitas ini tidak pernah sepi peminat yang merupakan pecinta futsal di Sidoarjo. Setiap adanya siswa baru membuat pelatih dari Smk Antartika 1 Sidoarjo melakukan seleksi untuk menjangkau siswa-siswa berbakat yang akan diikutkan dalam turnamen antar sekolah di Sidoarjo maupun diluar Sidoarjo. Dengan banyaknya pemain atau anggota yang mengikuti komunitas ini sangat membantu pelatih Nanda Marinal untuk membuat suatu kerangka tim untuk mengikuti turnamen futsal yang akan datang.

Menurut narasumber yang merupakan pelatih dari Smk Antartika 1 Sidoarjo komunikasi yang baik membuat para anggota menjadi nyaman dan dapat menerima intruksi disaat latihan dengan baik. Narasumber sendiri mengaku membuat hubungan antara pelatih dan pemain seperti keluarga untuk menimbulkan efek nyaman dan tidak ada jarak yang jauh antara pelatih dan pemain. Nanda Marinal sendiri yang menjabat sebagai pelatih dan juga guru di Smk Antartika 1 Sidoarjo mengaku ada perbedaan pelakuan ketika menjadi guru dan menjadi pelatih futsal bagi para siswa. Tegap saat menjadi guru di kelas dan seperti keluarga saat menjadi pelatih futsal membuat para siswa tahu batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Komunikasi dan pola latihan yang di terapkan oleh narasumber membuat komunitas futsal Smk Antartika 1 Sidoarjo memberikan 2 gelar juara ditahun 2023 ini yaitu, piala surya kabar dan berlian cup masing-masing juara 2 dan 3. Andre, Bagus, dan Bagus yang masing-masing masih kelas 2 Smk mengaku pola pendekatan dan latihan yang di lakukan oleh coach Nanda Marinal membuat mereka cepat paham strategi yang di inginkan oleh pelatih. Metode latihan yang menurut mereka sangat cocok dengan tipe atau gaya permainan mereka di lapangan membuat mereka tanpa beban saat bermain di turnamen yang akhirnya memberi mereka 2 gelar di tahun 2023 ini. Mereka yakin di tahun depan yang notabnya turnamen terakhir buat mereka karena tahun depan masing-masing sudah meninjak kelas 3 Smk, mereka yakin akan memberikan minimal 1 gelar lagi untuk komunitas futsal Smk Antartika 1 Sidoarjo.

Harapan Andre, Bagus, Bagus kedepannya untuk Smk Antartika 1 Sidoarjo, mereka berharap kedepannya komunitas ini semakin maju dan adek-adek kelas semakin banyak memberikan gelar atau prestasi untuk Smk Antartika 1 Sidoarjo. Untuk harapan pribadi mereka ingin memberikan banyak gelar lagi di tahun-tahun terakhirnya di Smk Antartika 1 Sidoarjo

Kebersamaan ketika berlatih untuk bersiap di turnamen yang akan datang membuat anggota komunitas ini semakin erat seperti keluarga. Canda dan tawa tertuang ketika latihan saran dan masukan tidak membeda-bedakan anggota ataupun pelatih, semua saran akan di terima demi untuk meningkatkan kualitas tim yang semakin baik. Ketika latihan selesai para pemain dan pelatih berkumpul untuk mengeluarkan uneg-uneg saran ataupun kritikan terhadap siapapun yang ada di dalam komunitas tersebut. Kritik dan saran setelah latihan sangat diwajibkan untuk saling membangun dan memperbaiki diri dalam konteks membangun tim bukan untuk saling menghujat satu sama lain. Dengan cara ini membuktikan ampuh untuk meningkatkan prestasi siswa dalam komunitas futsal.

- Menurut Gurning et al., (2012: 3) sifat-sifat komunikasi kelompok adalah: 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan 3) Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan penerapan yang menitikberatkan, tidak

hanya pada proses kelompok secara umum tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil [18]. Adapun Komunikasi kelompok menurut [19] adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti mencoba mengetahui bagaimana komunikasi antara pelatih dan pemain di komunitas futsal Smk Antartika 1 Sidoarjo sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Pola komunikasi yang dilakukan adalah pola komunikasi dua arah, karena saat pertandingan pelatih hanya dapat melihat dan memerintahkan dipinggir lapangan, tetapi yang mengeksekusi perintah adalah pemain yang didalam lapangan. Pada saat time out pemain dapat memberi masukan kepada pelatih tentang taktik atau strategi permainan yang akan dilakukan. Dan pada saat latihan pemain juga berhak melakukan komunikasi kepada pelatih jika menurut pemain apa yang di berikan pelatih tidak sesuai, atau pemain belum memahami strategi yang di inginkan pelatih. Komunikasi tersebut dianggap paling efektif dalam kegiatan latihan. Dikatan efektif jika apa yang disampaikan pelatih dapat di terima dengan baik oleh pemain. dan pemain memberikan feedback. Dengan respon yang ditunjukkan oleh pemain, berarti pola komunikasi antar pribadi antara pelatih dan pemain dapat berjalan dengan baik

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*